

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Dalam kehidupan perusahaan, berbagai aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan Perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harganya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, dimana profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Menurut Sarjito surya,dkk “Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on Assets*, *Return on equity*. Didalam penelitian, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut silaban dan siahaan *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara optimal. Profitabilitas perusahaan yang maksimal hanya bisa diperoleh melalui pemanfaatan komponen aktiva yang dimiliki perusahaan

seperti kas, piutang, persediaan dan komponen aktiva lainnya secara efisien dan efektif.

Tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (assets) perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut, dan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Beberapa ukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran kas (*cas turnover*), Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan Perputaran persediaan (*inventory turnover*). Seluruh rasio aktivitas ini nanti akan dilihat bagaimana pengaruhnya dengan pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan setelah bunga dan pajak.

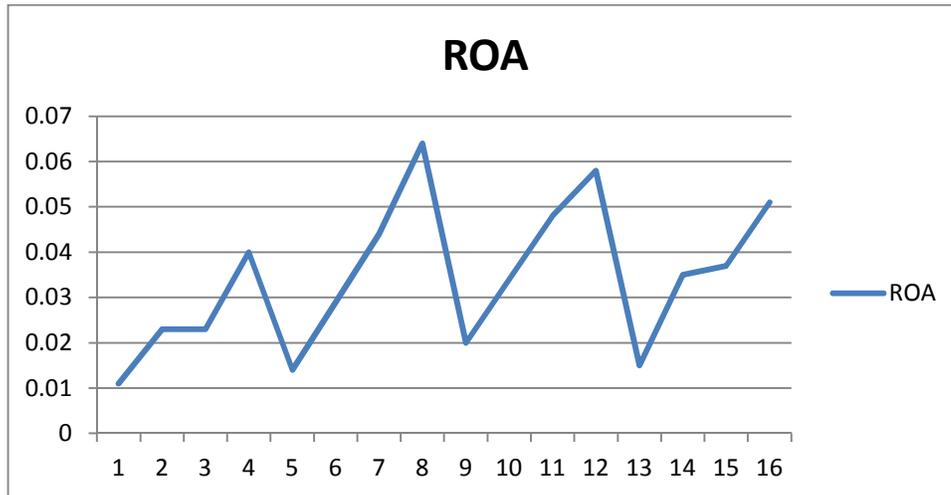
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDF. Indofood merupakan perusahaan *Total Food Solution* dengan empat kelompok usaha strategis yaitu Produk konsumen bermerek, Bogasari, Agribisnis dan Distribusi. Kekuatan terbesar yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah kekuatan merek yang telah melekat di hati masyarakat di Indonesia. Merek-merek Indofood yang senantiasa menjadi pemimpin pasar di masing-masing segmennya dan dikenal atas produknya yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan**  
**Return on Asset (ROA) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018**

TAHUN	DATA KEUANGAN	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA (%)
2015	TW 1	2.25	0.64	0.66	0.011
	TW2	2.87	0.86	1.27	0.023
	TW3	3.39	1.27	1.69	0.023
	TW4	3.06	1.84	2.31	0.040
2016	TW 1	1.49	0.40	0.79	0.014
	TW 2	3.11	0.84	3.89	0.029
	TW 3	3.61	1.14	2.03	0.044
	TW 4	2.85	1.59	2.31	0.064
2017	TW 1	1.41	0.06	0.93	0.020
	TW 2	2.63	0.51	1.63	0.034
	TW 3	2.58	0.89	2.14	0.048
	TW 4	2.69	1.44	2.60	0.058
2018	TW 1	1.36	0.03	1.23	0.015
	TW 2	2.05	0.76	1.92	0.035
	TW 3	2.23	1.26	2.42	0.037
	TW 4	2.48	1.93	2.77	0.051

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis) 2019



Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, selama 4 tahun data tersebut menunjukkan bahwa data perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami naik turun selama tahun pengamatan dan pada kondisi ini Profitabilitas (ROA) mengalami naik turun dari tahun 2015-2018. Menurut Munawir (2012:203) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah perputaran kas yang jika semakin tinggi maka volume penjualan akan meningkat, Perputaran piutang yang jika semakin cepat berputar berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktiva dan menunjukkan bahwa kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar, Perputaran persediaan yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dari informasi tersebut penulis merasa perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul :

**“ PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas di PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1. Bagi peneliti**

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Rasio aktivitas dan Profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini juga akan di gunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

**2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan bagi perusahaan perusahaan di masa yang akan datang.

**3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 4. **Bagi Investor**

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk membahas manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dalam peranannya pada seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek pengimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

###### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:22), suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari 4 laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva keuangan dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun.
2. Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.

### **2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. informasi keuangan lainnya.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi pada perusahaan dengan menggunakan rumus analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Di bawah ini terdapat definisi kinerja keuangan, yaitu :

Menurut Fahmi (2017:2), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah melihat sejauh mana perkembangan perusahaan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut.

### **2.1.2.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:3), maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Ada beberapa definisi rasio keuangan, yaitu :

Menurut Fahmi (2018:49) “Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

Menurut Kasmir (2012:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Rasio-rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, dan dapat membantu investor dalam membeli saham pada suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:65-82), ada 6 jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas  
Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio *lverage*  
Adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio aktivitas  
Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
4. Rasio profitabilitas  
Adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
5. Rasio pertumbuhan  
Adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan didalam perkembangan ekonomi secara umum..

## 6. Rasio nilai pasar

Adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

### 2.1.3.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, namun siapapun yang bekerja dengan rasio-rasio keuangan pasti akan menyadari keterbatasan dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan rasio keuangan menurut Silaban dan Siahaan (2016:130), yaitu :

1. Sangat sulit mendapatkan rata-rata industri yang digunakan sebagai pembanding yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan.
2. Bisa dikatakan bahwa hampir semua perusahaan ingin berprestasi diatas rata-rata sehingga pencapaian-pencapaian prestasi rata-rata belumlah harus dinyatakan baik.
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya.
4. Perusahaan dapat menggunakan tehnik *window dressing* (tehnik membuat laporan keuangan agar lebih baik dari yang sesungguhnya) sehingga laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analis kredit.
5. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan.
6. Sebenarnya sukar menentukan apakah suatu resiko baik atau buruk. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas yang kuat, namun bisa juga menandakan adanya kas menganggur yang tentunya tidak baik (*idle cash*).
7. Perusahaan juga dapat juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan perusahaan baik atau buruk.

## 2.1.4 Rasio Aktivitas

### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Ada beberapa definisi Rasio Aktivitas, yaitu :

Menurut Wira (2015:91) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan melakukan operasinya dalam mengubah aset (persediaan) menjadi cash (menjual persediaan) .

Menurut Hery (2016:143) Rasio Aktivitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

### 2.1.4.2 Indikator Rasio Aktivitas

Harmono (2016:109) menjelaskan beberapa indikator variabel aktivitas, yaitu :

a. *Inventory Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus *inventory turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

b. *Analisa Receivable Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus *Analisa Receivable Turnover* :

$$\text{Analisa Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

c. *Total Assets Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus *Total Assets Turnover* :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Cash Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus *Cash Turnover* :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

## 2.1.5 Rasio Profitabilitas

### 2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2000) Rasio profitabilitas ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecil nya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan nya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Sutrisno (2008) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalam nya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan

pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80-82), menjelaskan bahwa dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

#### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin (GPM) merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rumus gross profit margin (GPM) adalah:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun rumus *net profit margin* (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, hasil dari pengembalian investasi menunjukkan

produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rumus return on asset (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran kas, Perusahaan piutang dan Perputaran Persediaan tercantum pada tabel 2.2 yang ada dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Eka Ayu Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	$X_1$ : Perputaran kas $X_2$ : Perputaran piutang $X_3$ : Perputaran persediaan $Y$ : Profitabilitas	Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Pada Uji f menunjukkan

				bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Kadek Agustia Dewi (2016)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas	$X_1$ : Perputaran kas $X_2$ : Perputaran piutang $X_3$ : Perputaran persediaan $Y$ : Profitabilitas	Hasil penelitian ini pada uji t secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pada Uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3	Matilde Amaral Canizio	Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas	$X_1$ : Perputaran kas $X_2$ : Perputaran piutang $X_3$ : Perputaran persediaan $Y$ : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Sumber: *Berbagai dari Artikel (2019)*

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas

Menurut Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang di peroleh akan semakin besar.

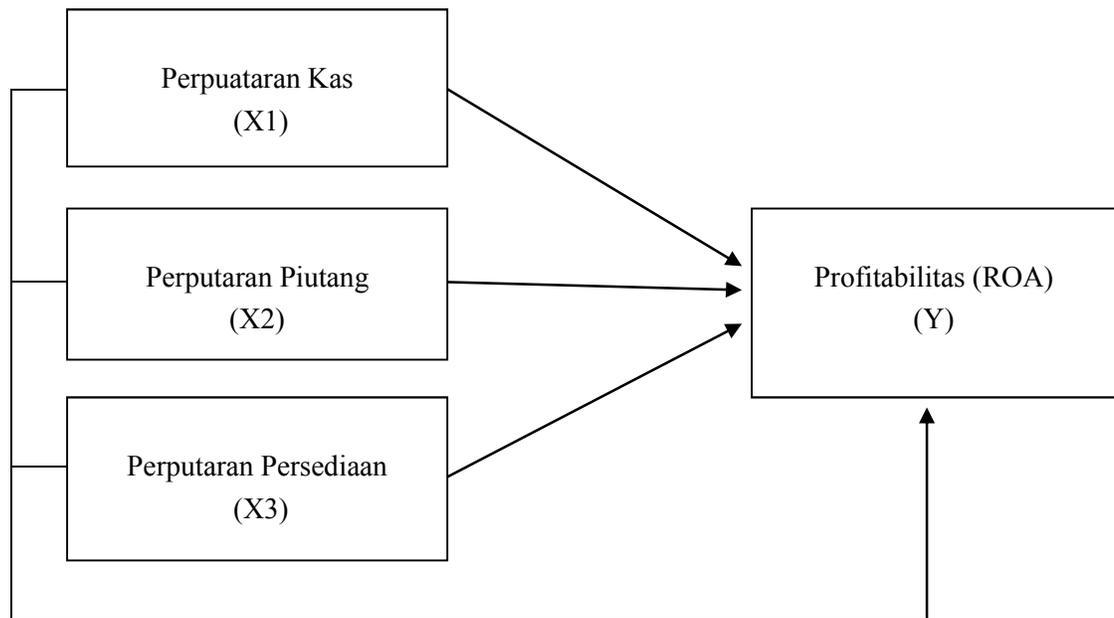
### 2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

### 3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, Penulis Mengemukakan kesimpulan sementara adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
4. Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen, dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015-2018 dengan memperoleh data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode 2015-2018.

##### **3.2.2 Waktu penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80), “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Kuncoro (2013:118), “Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dan unit populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* dimana peneliti mengambil sample dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2015 sampai dengan triwulan IV/2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sehingga sampel yang di gunakan peneliti sebanyak 16 sampel.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data skunder, pengumpulan data skunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maka dari situ penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2018.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

#### **1. Variabel Dependen (Terikat)**

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

#### **2. Variabel Independen (Bebas)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Seluruh data penelitian ini yang telah dikumpulkan, kemudian di olah dan di analisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 20. Metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak jadi valid. Cara untuk mendeteksi apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik melalui SPSS, jika data menyebar disekitar garis diagonal histogramnya maka menunjukkan pola distribusi yang telah normal, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dengan sebaliknya. Bila nilai signifikan  $>0,05$  berarti menunjukkan tidak terdistribusi normal, demikian sebaliknya.

#### **3.6.1.2 Uji Multikolonierita**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dengan melihat kriteria nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance  $> 0.10$  dengan nilai VIF  $<10$ .

#### **3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.6.2 Uji Hipotesis**

#### **3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini penulis mempunyai variabel independen lebih dari satu yaitu Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan. Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Profitabilitas (ROA)

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

$X_3$  = Perputaran Persediaan

$e$  = Kesalahan atau eror

### 3.6.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji t test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen.

- a. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.3 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

1. Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} \leq$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai dari  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai

$R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.